

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Yayasan Wadah Titian Harapan (Wadah *Foundation*) yang berada di Jakarta Pusat, lebih tepatnya di jalan Penjernihan II No.7, RW.6, Bendungan Hilir, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus.

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Wadah Titian Harapan (Wadah *Foundation*):

- a. Peran Lembaga Filantropi Dalam Menangani Stunting (Studi Kasus di Yayasan Wadah Titian Harapan
- b. Wadah mampu melahirkan tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh dilingkungannya sehingga menjadi contoh yang baik oleh masyarakat.
- c. Wadah memiliki jangkauan luas secara internasional dengan lembaga yang serupa, seperti di negara Filipina, Malaysia dan India.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian berguna untuk penentuan cara atau langkah terstruktur untuk dapat menjalankan sebuah penelitian agar terarah yang digunakan dalam peneliti dengan memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada bagian rumusan masalah. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif, karena melihat apa yang ingin peneliti untuk validasi data berlandaskan kondisi obyek sebagai sumber penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara sederhana, penelitian kualitatif adalah prosedur pengambilan data deskriptif yang melibatkan kata-kata tertulis tentang fenomena dan perilaku tertentu.

Sujarweni (2015) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memahami nilai-nilai dari setiap variabel, baik itu satu variabel saja maupun lebih dari satu variabel yang

bersifat independen, tanpa melakukan hubungan atau perbandingan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Ini adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada konteks dan individu secara alami dan holistik, bukan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menganalisis data dari wawancara dengan anggota lembaga, *stakeholder*, atau pihak yang berkepentingan untuk mengetahui persepsi mereka tentang peran lembaga tersebut. Wawancara adalah sebuah teknik untuk mengumpulkan data melalui pertemuan langsung antara dua atau lebih orang, dimana informasi dan ide dapat dibahas dan diterima melalui percakapan lisan. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai topik tertentu.

Selain itu pengumpulan data secara observasi non-partisipan, dokumentasi, teknik pengumpulan data dokumentasi adalah proses mengumpulkan informasi atau data melalui dokumen-dokumen tertentu, seperti buku, catatan, surat, laporan, dan sumber lainnya yang berisikan informasi *relevant*. Data tersebut kemudian dianalisis dan digunakan untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan. Teknik pengumpulan data dokumentasi dapat dilakukan secara manual atau melalui teknologi informasi seperti teks *mining* atau analisis dokumen. Serta pengumpulan data secara observasi non-partisipan. Instrumen ini melibatkan pengamatan secara tidak langsung terhadap perilaku, kejadian, atau situasi tertentu. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa intervensi peneliti, dan dapat bersifat partisipatif (peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati) atau non-partisipatif (peneliti hanya mengamati).

Selanjutnya mengumpulkan data dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti arsip, catatan, wawancara, atau dokumen-dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Penelitian observasional non-partisipan sering digunakan dalam situasi di mana peneliti tidak dapat hadir secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, misalnya dalam penelitian historis atau penelitian tentang peristiwa masa lalu yang tidak dapat direplikasi. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan yang berlangsung di lokasi yang sulit diakses atau dalam situasi dimana keterlibatan peneliti dapat memengaruhi hasil pengamatan.

Peneliti berperan sebagai pengamat objektif yang mendokumentasikan apa yang terjadi, melalui catatan tertulis dan catatan lapangan yang diberikan oleh kepala bidang kesehatan. Selain itu, diberikan pula dokumentasi kegiatan yang sedang berlangsung untuk pencegahan stunting, seperti foto kegiatan menimbang anak, pemberian imunisasi dan kegiatan kader kesehatan posyandu dalam memberikan pemahaman pencegahan stunting. Selanjutnya, kegiatan pengumpulan data juga berdasarkan wawancara ke informan yang sudah terpilih dengan kriteria-kriteria yang relevan serta dibantu oleh kepala bidang kesehatan Wadah Foundation untuk dihubungkan dengan informan yang tepat.

Keuntungan utama dari pendekatan ini adalah pengamatan yang tidak terdistorsi oleh interaksi peneliti, sehingga menghasilkan data yang lebih objektif. Namun, observasi non-partisipan mungkin sulit dilakukan dalam beberapa konteks, terutama jika diperlukan interaksi aktif untuk memahami fenomena yang diamati. Dalam penggunaannya, observasi non-partisipan digunakan dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan peristiwa atau perilaku tanpa mencoba menjelaskan atau menganalisis penyebab di baliknya.

### **3.4 Teknik Penentuan Informan**

Dalam melakukan pemilihan informan untuk kebutuhan data yang akan di perdalam, peneliti memilih subjek penelitian secara langsung yang menurut peneliti orang tersebut sangat berpengaruh serta mengetahui kebijakan dari Wadah *Foundation*. Peneliti memilih informan sesuai dengan data yang ingin diamati untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* merupakan suatu metode penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Sujarweni (2016) juga menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah sebuah teknik penentuan sampel dengan memperhatikan berbagai pertimbangan atau kriteria-kriteria yang relevan. Untuk kriteria informan wawancara di Wadah *Foundation*, yaitu kepala bidang kesehatan terutama isu stunting. Memiliki pengaruh dan pengetahuan mengenai peran Lembaga Filantropi Indonesia dengan baik. Dan juga yang sudah pernah berpartisipasi dalam kegiatan/aktivitas pada program isu kesehatan stunting bersama Lembaga Filantropi Indonesia ini. Untuk kriteria klien, yaitu sesuai dengan sasaran isu kesehatan stunting yang dibawakan oleh Wadah *Foundation* (Misal, ibu-ibu yang memiliki balita, ibu hamil, ibu muda yang baru menikah dll) Dibutuhkan klien dalam satu program yang sama, pada wilayah yang sama. Jadi total informan ada lima orang yang terdiri dari kepala bidang kesehatan di Wadah *Foundation*, dua orang kader kesehatan, dua orang ibu penerima manfaat yang mempunyai balita.

Pemilihan bertujuan atau *purposive sampling* adalah sebuah pendekatan dalam penelitian dimana para informan atau partisipan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang relevan dengan tujuan atau pertanyaan penelitian. Dalam metode ini, para peneliti sengaja memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang paling sesuai untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

### **3.5 Validasi Data**

Untuk memvalidasi data penelitian, tahapan-tahapan dilakukan untuk memastikan validitas data atau kesimpulan yang diperoleh. Hasil penelitian membutuhkan verifikasi ulang terhadap data yang terkumpul (pengecekan kembali). Untuk mengukur tingkat kepercayaan penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi menjaga fokus pada masalah yang dibahas dan berusaha untuk menemukan ciri-ciri yang relevan dengan masalah yang

diteliti. Ini dilakukan untuk memahami lebih dalam masalah yang diteliti. Selanjutnya, validitas secara peninjauan informan, yaitu membahas terlebih dahulu data yang diterima sebelum disajikan, sehingga tercipta kesepakatan antara peneliti dan informan. Oleh karena itu, laporan yang disajikan oleh peneliti sudah disetujui oleh informan, sehingga validitas data tidak diragukan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam penelitian.

Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memastikan keabsahan dan validitas hasil penelitian. Berikut adalah beberapa jenis triangulasi:

1. Triangulasi metode: menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, seperti wawancara, dan dokumentasi.
2. Triangulasi informan: mengumpulkan data dari beberapa sumber atau informan untuk memastikan keakuratan data.
3. Triangulasi teoritis: memastikan keabsahan data dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ada.
4. Triangulasi waktu: memastikan keabsahan data dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Triangulasi membantu mengurangi subjektivitas dan memberikan keyakinan yang lebih besar bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian, triangulasi seringkali digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga memperkuat kesimpulan dan rekomendasi yang diambil dari hasil penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian saat mendapatkan data adalah melakukan analisis. Proses analisis dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dengan memperhatikan konteksnya,

seperti yang dikutip dari jurnal Ahmad (2018). Dalam melakukan analisis, peneliti mencari jurnal ilmiah, buku, dan literatur yang berhubungan dengan fokus penelitian, lalu menganalisis data yang ada dalam penelitian sebelumnya untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Analisis Isi: digunakan untuk menganalisis data teks seperti transkrip wawancara, artikel, atau dokumen.

Wadah *Foundation* memberikan hasil notulensi dalam kegiatan pelatihan kapasitas kader. Notulensi adalah salah satu sumber data yang dapat digunakan bersama dengan sumber data lainnya, seperti observasi langsung & tidak langsung, wawancara dengan peserta program, atau analisis dokumen terkait. Penggunaan berbagai sumber data ini membantu menguji konsistensi dan kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan cara ini, jika data dari notulensi yang diberikan oleh Kepala Bidang Kesehatan sesuai dengan data dari sumber data lainnya, maka kepercayaan terhadap data tersebut menjadi lebih tinggi. Jika dalam notulensi tertulis bahwa program pencegahan stunting memiliki target tertentu, peneliti dapat membandingkannya dengan hasil wawancara langsung dengan peserta program atau hasil observasi untuk memastikan bahwa target tersebut benar-benar dijalankan dan mencapai hasil yang diharapkan. Jika data dari berbagai sumber ini konsisten, maka kepercayaan terhadap validitas data tersebut meningkat. Jadi, hasil data yang didapat merupakan dari berbagai sisi pandangan.